

Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar

Fitriani¹, Charles Kapile², dan Imran³

¹Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres 2 Kasimbar Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa SD Inpres 2 Kasimbar Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur (1) pra tindakan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, (5) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara. Teknik analisis yang digunakan berupa metode diskusi menggunakan data hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara kualitatif. Hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan dengan persentase rata-rata pada siklus I yaitu 75% dan 63,46 % sedangkan pada siklus II persentase rata-rata observasi aktivitas guru dan siswa meningkat yaitu 89,28% dan 85,57%. Ini menunjukkan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran IPS berjalan dengan efektif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci : Minat Belajar, Pembelajaran IPS, Metode Diskusi.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran IPS berupaya mengembangkan kesadaran siswa dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Siswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial di lingkungan masyarakat sehingga mereka pun turut serta memberikan kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Sejak dini siswa diajarkan tentang hubungan sosial dari pengalaman dan pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri siswa akan tumbuh pengetahuan.

Kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multiaspek. Kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tetapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “ Kapan kamu lahir” dan dimana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita

manusia. Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menurut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing.

Untuk pembelajaran IPS sangat memberi manfaat yang sangat besar bagi siswa, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai sosial tersebut kepada siswa. Tapi kenyataan yang terjadi di SD Inpres 2 Kasimbar siswa memiliki pemahaman yang minim pada pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun 2012 yaitu 58,44 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65. Penyebab rendahnya minat belajar tersebut berasal dari guru yang belum mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran. Olehnya itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga perlu digunakan metode yang menarik siswa untuk lebih aktif dengan metode diskusi.

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres 2 Kasimbar.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc. Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres 2 Kasimbar. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Rencana Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan minimal dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut ; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif :

- a. Data Kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi perjuangan melawan penjajahan pada Pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- b. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi perjuangan melawan penjajahan.

Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.
Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pada pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Observasi
Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktifitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

Teknik Analisis Data

- a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber KKM SD Inpres 2 Kasimbar).

$$1. \quad \text{Persentase daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu >65%

$$2. \quad \text{Ketuntasan belajar secara Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa

b. Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari guru dan siswa.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas

Untuk analisa data hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran serta observasi guru digunakan presentase diskriptif:

4	= Baik Sekali
3	= Baik
2	= Cukup
1	= Kurang

Indikator Keberhasilan Kinerja

Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila minat belajar siswa kelas V SD Inpres 2 Kasimbar selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberikan di SD Inpres 2 Kasimbar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I menyusun rencana pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan lembar evaluasi yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS. Strategi yang digunakan dengan menggunakan metode diskusi.

Hasil observasi guru dan siswa tindakan siklus I

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan aktivitas siswa berada dalam kategori kurang, dengan presentase yang diperoleh 63,46 %. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa masih bermalasan dan terlihat sibuk bercanda dengan siswa lainnya. Pada waktu kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa memperhatikan hasil diskusi kelompok tersebut. Tetapi kelompok lain terlihat mengobrol dengan teman. Ketika ditanyakan apakah ada jawaban berbeda dengan jawaban kelompok presentasi, siswa yang gaduh kemudian diam dan siswa menjawab tidak. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru masuk dalam kategori cukup dengan presentase yang diperoleh 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi perlu di perbaiki pada tindakan selanjutnya.

Refleksi hasil belajar siswa siklus I

Pada akhir tindakan dilaksanakan tes akhir tindakan satu kali pertemuan untuk mengetahui minat belajar siswa, adapun hasil analisis tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Siklus I

Apek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	10
Skor Terendah	4
Nilai Rata-Rata	6,44
Jumlah Siswa	18 orang
Jumlah Siswa Yang Tuntas	7 orang
Presentase Ketuntasan Klasikal	38,88 %
Presentase Daya Serap Klasikal	64,44 %

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil tes yang diperoleh pada siklus I yakni dengan skor tertinggi 10, skor terendah 4 dan nilai rata-rata yang diperoleh 6,44. Jumlah siswa yang tuntas belajar yakni 7 orang dengan presentase ketuntasan klasikal 38,88% dan daya serap klasikal 64,44%. Dari hasil analisis tersebut, bahwa pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode diskusi menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah dari 5 siswa yang tuntas menjadi 7 siswa yang tuntas. Dengan demikian, penelitian pembelajaran IPS melalui penerapan metode diskusi perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I hanya saja ada beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II disesuaikan pada perubahan yang ingin dicapai, dengan menggunakan metode diskusi.

Hasil observasi guru dan siswa tindakan siklus II

Hasil observasi siklus II pada pembelajaran sudah lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dengan meningkatnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan presentase yang diperoleh 85,57% kriteria baik. Dan observasi aktivitas guru lebih baik dari siklus sebelumnya dengan presentase yang dicapai sebesar 89,92%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas

guru masuk dalam kategori baik, menunjukkan telah memenuhi persyaratan indikator kinerja guru.

Refleksi hasil belajar siswa siklus II

Pada akhir tindakan dilaksanakan tes akhir tindakan satu kali pertemuan untuk mengetahui peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, adapun hasil analisis tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Siklus II

Apek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	10
Skor Terendah	60
Nilai Rata-Rata	8
Jumlah Siswa	18 orang
Jumlah Siswa Yang Tuntas	15 orang
Presentase Ketuntasan Klasikal	83,33%
Presentase Daya Serap Klasikal	80%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa hasil tes yang diperoleh hasil ketuntasan siswa 15 orang dari jumlah siswa 18 orang dengan presentase ketuntasan klasikal 83,33% dan daya serap klasikal 80%. Hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran IPS pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan, antusias belajar siswa melalui diskusi pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dikarenakan kesadaran siswa akan manfaat mempelajari mata pelajaran IPS menjadi lebih tinggi. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, semangat siswa ketika mengerjakan soal dan mempresentasikan hasil belajar kelompoknya di depan kelas. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan teman diskusi. Meskipun masih ada siswa yang kurang dapat memperhatikan dengan baik, namun sebagian besar siswa dari masing-masing kelompok tetap memiliki kemauan bertanya yang besar untuk memperoleh jawaban yang tepat atas permasalahan yang dihadapi dan ketertarikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan Dengan demikian perbaikan pembelajaran

menggunakan metode diskusi dinyatakan tuntas dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian yang di peroleh pada siklus II menunjukkan bahwa hasil dari nilai ketuntasan siswa rata-rata sudah tercapai setelah menggunakan metode diskusi.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes awal diperoleh hasil rata-rata hanya 5,55. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masing kurang dalam penguasaan materi Perjuangan Melawan Penjajahan.

Selanjutnya pada siklus I, pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran namun hasil analisis tes menunjukkan nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 7 orang dengan presentase ketuntasan klasikal dikategorikan kurang yaitu 38,88%. Nilai seperti ini dikategorikan belum memenuhi nilai ketuntasan dalam belajar. Pada lembar observasi aktivitas guru masuk dalam kategori cukup. Guru masih kurang dalam mengkondufikan suasana belajar dan kurang memotivasi siswa agar aktif dalam diskusi. Kekurangan ini berdampak jelas pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kategori kurang. Siswa belum mampu bekerjasama dan masih kurang dalam menanggapi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan selama diskusi berlangsung. Banyaknya kekurangan pada proses pembelajaran pada siklus I, mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

Dari hasil analisis tes pada siklus II, menunjukkan mengalami peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,88%. Berdasarkan lembar pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa, kinerja guru mengalami perubahan menjadi lebih baik dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi. Guru telah mampu mengkondufikan suasana belajar, sehingga siswa dengan sendirinya dapat menangkap materi dalam pembelajaran, dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Aktivitas guru dan siswa dinilai baik dengan perolehan presentase 89,28 % dan 85,57 % yang masuk dalam kategori baik meskipun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas tetapi secara ketuntasan belajar klasikal hasil yang diperoleh telah mencapai standar ketuntasan yaitu 83,33%.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, model ini dirancang untuk meningkatkan

kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan empati dan memiliki wawasan sosial. Pembagian kelompok diskusi terdiri dari 4 kelompok sekitar 4 atau 5 orang, sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi.

Metode diskusi tersebut dapat mengembangkan kreatifitas siswa kelas V SD Inpres 2 Kasimbar yang ditunjukkan dengan tenggang rasa dihargai dan menghargai pendapat orang lain dalam kelompok. Sehingga tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kreatifitas siswa, serta interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain.

Peningkatan minat belajar siswa dengan metode diskusi diharapkan dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan yang lain. Diskusi yang dilaksanakan dengan memberikan pengertian-pengertian oleh guru ketika siswa tidak mengetahui arti atau makna dari suatu kata atau makna dari suatu kata atau maksud tertentu.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis tes awal pra tindakan menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Inpres 2 Kasimbar masih rendah dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 27,77%, presentase ketuntasan daya serap klasikal 55,55% dan nilai rata-rata 5,55.
2. Minat belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi yang ditandai dengan persentase aspek-aspek minat yang diamati pada observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh presentase rata-rata 75% kriteria cukup dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh presentase rata-rata 63,46% kriteria kurang. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan dengan perolehan presentase rata-rata 89,28% dan 85,57% kriteria baik.
3. Penerapan metode diskusi pada hasil analisis tindakan siklus I menunjukkan belum berhasil dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 38,88%, presentase

ketuntasan daya serap klasikal 64,44% dan nilai rata-rata 6,44. Sedangkan hasil analisis tindakan siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 83,33%, presentase ketuntasan daya serap klasikal 80% dan nilai rata-rata 8. Berdasarkan kriteria ketuntasan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V tuntas belajar pada pelaksanaan penelitian tindakan pada mata pelajaran IPS.

b. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat merangsang dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif.
2. Memahami bagaimana mengaktifkan siswa yang belum terlihat aktif dalam pembelajaran, agar siswa tersebut lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.
3. Menggali potensi siswa yang multikultur secara optimal melalui aktivitas kelompok dengan demikian siswa memiliki kemampuan sosial.
4. Mendiagnosa masalah-masalah belajar siswa dikelas dalam arti mendiagnosa kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta
- Hamalik, O. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasibuan dan Mujiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasution. S 1991. *Didaktik Asas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tidjan. 1976. *Pengertian Minat Belajar*. (www. Google. Co. id). Diakses 24 September 2013